

EFEKTIFITAS PENGUKURAN LIKUIDITAS TERHADAP KESEHATAN PERUSAHAAN PT. X DI MERAUKE

Enggar Trijunanto

Pengaruh Praktik *Corporate Governance*, Intensitas asset tetap, intensitass persediaan dan profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016"

Ignatius Ari

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR STASIUN METEOROLOGI MOPAH KABUPATEN MERAUKE

Yohana Fatruan

ANALISA RASIO DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PERUSAHAAN X DI MERAUKE

Metodius France Marjun Janggur, SE.,M.AK

Yulia Samanin Gebse

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN MERAUKE

Emilya Yunita Korisien

MANAJEMEN & BISNIS

Jurnal Manajemen dan Bisnis merupakan jurnal ilmiah bagi para ahli manajemen bisnis dan akuntansi. Isi dan konten jurnal ini berdasarkan hasil penelitian, kajian pustaka dan analisa yang menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Jurnal Manajemen dan Bisnis ini diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa Merauke dengan jadwal penerbitan: dua kali dalam setahun yakni pada bulan Juli dan Desember.

Pelindung	:	Badan Pengurus Yayasan LPK Saint Theresa
Penanggung jawab	:	Yohanes Ngamal, SE.,M.M
Dewan Redaksi	:	
Ketua	:	Hendrik. Pandiangan, S.Kom., M.M
Wakil ketua	:	Inez Cara A. Phoek, B.Com.,M.M
Anggota	:	Leonardus Budi Weluk, S.Pd.,M.M Fransiscus. Saverinus Ngamel, S.Sos

Alamat Redaksi:

Jl. Nusa Barong, No.1, Merauke, Papua Tel. (0971)3333501

Email: stie.theresa@gmail.com

Sumbangan artikel ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris, karya asli (bukan jiplakan) dan belum pernah dipublikasikan. Dapat dikirim melalui email ke alamat: stie.theresa@gmail.com Dewan redaksi mengedit dan menyunting tanpa mengubah substansi setiap artikel ilmiah yang dikirim penulis.

4

Daftar Isi

EFEKTIFITAS PENGUKURAN LIKUIDITAS
TERHADAP KESEHATAN PERUSAHAAN PT. X
DI MERAUKE
Enggar Trijunanto

5

11

PENGARUH PRAKTIK *CORPORATE
GOVERNANCE*, INTENSITAS ASSET
TETAP, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *EFFECTIVE TAX
RATE (ETR)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016"
Ignatius Ari

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PADA KANTOR STASIUN
METEOROLOGI MOPAH KABUPATEN MERAUKE
Yohana Fatruan

53

75

ANALISA RASIO DALAM PENGELOLAAN
KEUANGAN PERUSAHAAN X DI MERAUKE
Metodius France Marjun Janggur, SE.,M.AK
Yulia Samanin Gebse

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN
TERHADAP KINERJA PEGAWAI
PADA DINAS TENAGA KERJA DAN
TRANSMIGRASI KABUPATEN MERAUKE
Emilya Yunita Korisien

89

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR STASIUN METEOROLOGI MOPAH KABUPATEN MERAUKE

OLEH : YOHANA FATRUAN
19631007

ABSTRAK SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR STASIUN METEOROLOGI MOPAH MERAUKE KABUPATEN MERAUKE

Prospek masalah yang dikaji oleh penulis adalah mengenai bidang kuasa kompetensi sumber manusia yang berkaitan dengan penyediaan laporan keuangan, di Pejabat Stesen Meteorologi Mopah Merauke. Dengan membuat laporan keuangan, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bidang kuasa kompetensi sumber daya manusia yang berkaitan dengan kualiti laporan keuangan di Pejabat Stasiun Meteorologi Mopah Merauke. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah teknik analisis data. Data dikumpulkan dengan menyebarkan borang soal selidik dan soal selidik diterima kembali untuk diproses. Program ini menggunakan data yang dianalisis oleh SPSS 20. Hasil penyelidikan berdasarkan ujian t menunjukkan bahawa kecekapan sumber tenaga

manusia yang berkaitan dengan penyediaan laporan kewangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualiti laporan kewangan Pejabat Stesen Meteorologi Merauke. dan hasil kajian berdasarkan ujian F yang menunjukkan kecekapan sumber tenaga manusia yang berkaitan dengan penyediaan laporan kewangan, sekaligus memberi kesan yang signifikan terhadap kualiti penyata kewangan Pejabat Stesen Meteorologi Mopah Merauke dengan pekali penentuan 89.8 %. Dari ujian statistik, ia menunjukkan pengaruh kompetensi sumber tenaga manusia terhadap kualiti laporan kewangan di Pejabat Stesen Meteorologi Mopah Merauke.

Kata Kunci: Kata Kunci: Sumber Energi Manusia yang Berkaitan dengan Pembuatan Laporan

1. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dalam Bab III, pasal 32 menyatakan bahawa berbagai bentuk dan isi

laporan pertanggung jawaban pelaksanaan APBN / APBD disajikan sesuai dengan standar perakaunan pemerintah. Pemerintah telah memberikan garis panduan sebagai dasar hukum yang jelas untuk digunakan dalam penyusunan dan penyampaian laporan keuangan yang perlu digunakan di semua agensi, baik pemerintah maupun swasta.

Penyediaan penyata tersusun mengenai idea akauntan birokrasi boleh dikatakan sebagai pemerintahan yang baik di sesebuah negara. Penyata kewangan kerajaan yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip ketepatan waktu dan disiapkan dengan mengikuti keahlian pembacaan pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010, mengenai kepakaran pembacaan kerajaan, yang relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan dan dapat difahami.

Penyusunan pernyataan finansial sebagaimana fenomena yang terjadi pada kantor stasiun meteorologi Mopah Merauke selama ini belum memenuhi dan mengikuti standar akuntansi yang tepat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proses penyusunan laporan keuangan sering mengalami keterlambatan atau kurang tepat waktu dalam penyusunan dan pelaporan keuangan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian penerapan PP No 7 tahun 2010 masih rendah, maka kualitas laporan keuangan pada kantor stasiun meteorologi Mopah Merauke juga rendah. Sehingga kualitas informasi pelaporan keuangan masih terdapat banyak kekeliruan.

Keterlambatan penyusunan laporan keuangan ini terjadi karena kurangnya pengelolaan waktu serta keahlian dan kompetensi dari tenaga pengelola keuangan. Waktu kerja yang digunakan untuk menyusun laporan harus dibagi dengan waktu untuk mengerjakan tugas lainnya yang juga penting seperti penyampaian informasi tentang prakiraan cuaca. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya kemampuan tenaga pengelola keuangan yang sekaligus bekerja rangkap sebagai tenaga penyampaian informasi prakiraan cuaca mengalami kesulitan dalam pengelolaan waktu kerja dengan baik dan efektif.

Pengurusan kewangan adalah sebahagian daripada

kualiti sumber manusia (SDM). Sumber manusia adalah salah satu faktor terpenting dalam pelbagai bidang, baik organisasi, institusi dan syarikat. Sumber manusia adalah salah satu kunci utama yang menentukan pembangunan agensi kerajaan sehingga terus berkembang.

Sumber manusia pada dasarnya adalah manusia yang bekerja di agensi kerajaan sebagai penggerak, pemikir dan perancang untuk mencapai tujuan tertentu. Boleh dikatakan bahawa sumber tenaga manusia adalah orang yang bekerja sebagai penggerak institusi pemerintah dan bertindak sebagai warisan yang kebolehan nya mesti dilatih dan dibesarkan.

Permasalahan kompetensi sumber daya manusia yang dihadapi kantor stasiun meteorologi Mopah Merauke akibat jarang mengikuti kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek), walaupun sudah mengikuti pelatihan namun tetap masih terdapat permasalahan. Kakitangan pengurusan kewangan cenderung menggunakan alasan untuk mengikuti naluri dalam menyediakan laporan kewangan berbanding dengan peraturan yang berlaku.

Kurangnya kemahiran asas mengenai penerapan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah merupakan salah satu halangan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar. Di samping itu, latar belakang pendidikan kakitangan pengurusan kewangan berasal dari latar belakang bukan akauntan.

Menyusun laporan kewangan yang berkualiti memerlukan kecekapan dalam sumber tenaga, manusia yang kompeten dan menguasai peraturan penstrukturan sesuai dengan piawaian perakaunan yang telah diformalkan oleh pemerintah. Latar belakang pembelajaran dianggap sebagai landasan yang bermakna dalam kemajuan dan dorongan untuk mengembangkan sumber tenaga manusia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Stasiun Meteorologi Mopah Kabupaten Merauke".

A. Identifikasi Masalah

Bersumber pada rujukan permasalahan di atas

hingga bisa diidentifikasi permasalahan adalah:

1. Kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang memadai untuk mengelola perincian keuangan
2. Masih terdapat banyak kekeliruan dalam penyusunan laporan keuangan
3. Keterlambatan penyusunan laporan keuangan
4. Ketidak mampuan membagi waktu kerja

B. Batasan Masalah

Bersumber pada rujukan permasalahan serta identifikasi permasalahan, sehingga penulis membatasi pada dampak kompetensi kausa energi individu untuk mutu perincian finansial pada Kantor Stasiun Meteorologi Mopah Daerah Tingkat II Merauke.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada rujukan permasalahan, identifikasi masalah serta batasan masalah maka penulis merumuskan permasalahan diatas, sehingga permasalahan yang akan diteliti oleh penyusun adalah:

1. Apakah dampak kompetensi kausa energi individu untuk mutu perincian finansial pada Kantor Meteorologi Mopah Kabupaten Merauke?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mutu perincian finansial pada Kantor Meteorologi Mopah Kabupaten Merauke?

D. Tujuan Penelitian

Adapun sumber rujukan permasalahan diatas, maka sasaran eksplorasi ini adalah:

1. Memahami dampak kompetensi kausa energi individu untuk mutu perincian finansial pada Kantor Meteorologi Mopah Kabupaten Merauke.
2. Memahami unsur-unsur yang mempengaruhi mutu perincian finansial pada Kantor Meteorologi Mopah Kabupaten Merauke.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Mahasiswa atau peneliti

Analisis ini diharapkan untuk di pahami dan di mengerti maksudnya tentang perincian finansial di

Kantor Meteorologi Mopah Kabupaten Merauke.

2. Pemerintah Kabupaten Merauke

Sebagai bahan masukan bagi seluruh pegawai Kantor Meteorologi Mopah Kabupaten Merauke.

3. Populasi serta pengguna perincian biaya pada birokrasi setempat.

Untuk memperoleh dan membagikan informasi sebagai wawasan tentang keadaan perakuan pada Kantor Meteorologi Mopah Kabupaten Merauke.

2. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Menurut Munawir (2008), laporan kewangan adalah hasil dari proses perakaunan yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data kewangan atau kegiatan syarikat dan pihak yang mempunyai kepentingan dalam dana atau aktiviti syarikat.

Selanjutnya, menurut Kasmir (2019), ia menjelaskan bahawa penyata kewangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan kewangan semasa syarikat atau dalam jangka waktu tertentu."

Menurut Herispon (2016), dia mengatakan bahawa pemecahan kos adalah bentuk kepercayaan terhadap kos kewangan yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah kepada pihak lain untuk berhubungan dengan pemerintah daerah. pemecahan kos juga dapat ditafsirkan sebagai hasil proses perakaunan sebagai kaedah menghubungkan pengumpulan data kewangan atau tindakan pemerintah.

Pecahan kos pada dasarnya adalah hasil dari proses perakaunan yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data kewangan atau aktiviti syarikat dan pihak yang mempunyai kepentingan dalam syarikat. Dalam organisasi perniagaan atau syarikat, penyata kewangan dapat memberikan gambaran umum mengenai keadaan kewangan syarikat ketika penyerahan dikeluarkan, dan bagi mereka yang mempunyai kepentingan dalam pengembangan dan kemajuan syarikat, sangat penting untuk mengetahui syarikat tersebut keadaan kewangan yang dapat dilihat

dari kunci kira-kira dan perihal untung rugi.

Menurut Widiyo (2020), laporan keuangan adalah ringkasan dari proses rakaman, dari hasil ringkasan transaksi kewangan yang berlaku pada tahun kewangan yang bersangkutan. Laporan ini disediakan oleh pihak pengurusan dengan tujuan untuk bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya oleh pemilik syarikat. Di mana pembuatan digunakan sebagai laporan kepada pihak di luar syarikat atau pemerintah.

Sementara itu, menurut Harnanto (2013) penyata kewangan adalah keadaan keuntungan dan hasil operasi syarikat dan memberikan ringkasan sejarah mengenai sumber ekonomi, liabiliti syarikat dan aktiviti yang mengakibatkan perubahan sumber ekonomi dinyatakan secara kuantitatif dalam unit mata wang.

Laporan keuangan menggambarkan akibat keuangan dari transaksi serta kejadian lain yang diklasifikasikan dalam sebagian kelompok besar bagi ciri ekonominya. Laporan keuangan beserta pengungkapannya terbuat industri dengan tujuan membagikan data yang bermanfaat buat pengambilan ketentuan- ketentuan investasi serta pendanaan. Tujuan ini terangkum dengan disajikannya laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas serta pengungkapan laporan keuangan. Tidak hanya itu, tujuan universal laporan keuangan merupakan membagikan data tentang posisi keuangan, kinerja serta arus kas, industri yang berguna untuk sebagian besar golongan pengguna laporan dalam rangka membuat ketetapan-ketetapan ekonomi dan menampilkan pertanggung jawaban manajemen atas pemakaian sumber energi yang dipercayakan kepada mereka dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sesuatu laporan keuangan menyajikan informasi menimpa industri yang meliputi: 1) aktiva, 2) kewajiban, 3) ekuitas, 4) pendapatan, beban tercantum keuntungan serta kerugian, 5) arus kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari unsur-unsur selaku berikut ini: (a) neraca industri disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan posisi keuangan sesuatu industri pada dikala tertentu artinya merupakan merujuk pada kondisi keuangan pada bertepatan pada tertentu umumnya pada dikala tutup

novel. (b) laporan laba rugi ialah sesuatu laporan yang sistematis menimpa pemasukan, bayaran, rugi laba yang diperoleh oleh sesuatu industri sepanjang periode tertentu. Tujuan pokok laporan laba rugi merupakan memberi tahu keahlian riil industri dalam menciptakan keuntungan. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan bermacam faktor kinerja keuangan yang dibutuhkan untuk penyajian secara normal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahawa laporan keuangan adalah ringkasan dari hasil proses pencatatan kewangan yang telah berlangsung selama satu tahun berjalan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan universal laporan keuangan merupakan menyajikan data menimpa posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil pembedahan, serta pergantian ekuitas sesuatu entitas pelaporan yang berguna untuk para pengguna dalam membuat serta mengevaluasi keputusan menimpa alokasi sumber energi.

Secara khusus, tujuan pelaporan keuangan pemerintah merupakan buat menyajikan data yang bermanfaat buat pengambilan keputusan serta buat menampilkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber energi yang dipercayakan kepadanya, dengan:

- 1) Sediakan data menimpa posisi unsur energi ekonomi, kewajiban, serta ekuitas pemerintah.
- 2) Sediakan data menimpa pergantian unsur energi perekonomian, tugas pokok, serta ketidak berpihakan pemerintah.
- 3) Sediakan data menimpa, serta pemakaian unsur energi perekonomian.
- 4) Sediakan data menimpa ketaatan realisasi terhadap anggarannya.
- 5) Sediakan data menimpa metode entitas pelaporan mendanai aktivitasnya serta penuhi kebutuhan kasnya.
- 6) Sediakan data menimpa kemampuan pemerintah buat membiayai penyelenggaraan aktivitas pemerintahan, menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas

pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Laporan keuangan buat tujuan universal pula memiliki peranan prediktif serta prospektif, sediakan data yang bermanfaat buat memprediksi besarnya sumber energi yang diperlukan buat pembedahan yang berkepanjangan, sumber energi yang dihasilkan dari pembedahan yang berkepanjangan, dan resiko serta ketidakpastian yang terpaut. Pelaporan keuangan pula menyajikan data untuk pengguna menimpa:

- 1) Gejala apakah sumber energi sudah diperoleh serta digunakan cocok dengan anggaran.
- 2) Gejala apakah sumber energi diperoleh serta digunakan cocok dengan syarat, tercantum batasan anggaran yang diresmikan.

C. Komponen Laporan Keuangan

Bentuk-bentuk Perincian Finansial yang tertuang dalam anturan birokrasi wilayah antara lain:

- 1) Perincian finansial, ialah tipe perincian finansial yang berbentuk sumber realisasi anggaran, serta perincian finansial yang dikelola oleh pemerintah pusat/ wilayah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran serta realisasinya dalam satu periode pelaporan.
- 2) Perincian Pergantian blaya, ialah data peningkatan atas penyusutan blaya yang dibandingkan.
- 3) Timbangan, ialah sesuatu alat mengukur keadaan finansial serta menimpa peninggalan, pada berteepatan tertentu.
- 4) Perincian *Operational*, ialah Perincian dana yang di kerjakan selama satu tahun periode dan di pertanggung jawabkan oleh pihak-pihak tertentu di lingkup instansi pemerintah sebagai bukti.
- 5) Perincia arus kas / *Cas flow*, ialah sebuah perincian yang menunjukkan jumlah pemasukan dan pengeluaran dalam suatu periode tertentu yang diwajibkan untuk paparkan di lingkup instansi birokrasi.
- 6) Pecahan Perubahan Ekuiti, adalah data mengenal kenaikan atau penurunan ekuiti untuk tahun pelaporan berbanding tahun sebelumnya.
- 7) Pencatatan atas perincian finansial, ialah meliputi uralan naratif ataupun rincian dari angka yang

tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Pergantian Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Perincian *Operational*, Perincian Arus Kas, serta Laporan Pergantian *Equity*.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan

Komponen yang mempunyai hubungan dengan kualiti butiran kos / kewangan birokrasi pada tahap II meliputi:

1) Kompetensi Sumber Energi Manusia

Kompetensi keahlian pribadi bahwa manusia adalah sumber energi ini seseorang, karyawan terkait dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku dalam negosiasi untuk kinerja sehingga mereka dapat di idamkan. Manusia untuk mendukung ketepatan waktu, Reportfor keuangan putriasri pujanira (2017) kalau terus untuk menjadi besar kompetensi sumber energi individu pada pemerintah baik, untuk standar akuntansi kualitas laporan keuangan pemerintah hasil untuk terus menjadi good conversely, ketika orang, rendah kompetensi sumber energi bisa memunculkan mutu perincian finansial birokrasi daerah tingkat II pada umumnya masyarakat miskin.

2) Pelaksanaan Standar Akuntansi Pemerintah

Penerapan standar akuntansi pemerintah yakni sesuatu proses dan dapat mengerti pada *method* akuntan diterapkan pada penyusunan dan perincian blaya finansial birokrasi di wilayah, penataan pedoman akuntansi sangat dibutuhkan. Mengenai hal tersebut terus jadi relevan mengingat adanya batas waktu untuk *public organizations* dan perincian blaya finansial yang akuntabel yang terus menjadi penekanan. Sehingga dengan menguasai standar akuntansi pemerintah hingga terus menjadi baik mutu laporan keuangan pemerintah wilayah yang di dapatkan.

3) Sistem Pengendalian Internal

Berakar pada aturan birokrasi Nomor 60 Tahun 2008, prosedur kontrol *intern* merupakan proses yang adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semua aturan aparatur dapat berbagi kepercayaan cukup bagi pencapaian "*organizational planning*" aktivitas, efisien serta efektif, diutamakan perincian finansial,

sebuah peninggalan dari negara itu, keamanan serta pelaksanaan aturan perundangan. *Invitation for* menghasilkan dari perincian finansial sangat berdampak pada sistem kontrol yang memadai menurut Nyoman Triyadi Agustawan serta Ni Ketut Rasmini (2016)

E. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pada dasarnya, sumber daya manusia adalah suatu sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi. Sebab, sumber daya manusia adalah sumber yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang terbaik yang dihasilkan oleh suatu sumber daya manusia menunjukkan kinerja seseorang dan kemampuannya untuk menganalisis suatu masalah dalam lingkup kerja dan jabatannya. Namun hal tersebut juga tidak terlepas dari kejelian dan ketepatan dalam proses menentukan seorang pegawai untuk berada dalam suatu pekerjaan dan jabatan tertentu.

Pegawai yang mampu melakukan pekerjaan tertentu mungkin akan lebih tepat dan baik jika dia ditempatkan pada bidang tertentu juga. Akan membawa suatu organisasi pada hasil kinerja yang maksimal dan mengurangi kesalahan-kesalahan dalam tugas atau pekerjaan. Sumber daya manusia diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Agar menjadi sebuah kekuatan, sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitas dan kompetensinya. Menurut Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negeri tentang Pedoman Penataan Standar Kompetensi Jabatan Nomor 13 Tahun 2011, kompetensi manajerial merupakan ciri yang mendasari orang dengan merujuk pada kriteria efisien serta/ ataupun kinerja unggul dalam jabatan tertentu. Dari pemahaman tersebut, hingga bisa disimpulkan kalau kompetensi sumber energi manusia merupakan keahlian kerja tiap orang yang mencakup aspek

pengetahuan, keahlian, serta perilaku kerja yang cocok dengan standar yang diresmikan sehingga meningkatkan mutu sumber energi manusia serta terwujudnya tujuan organisasi secara efisien serta efektif.

F. Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Bagi Gadis Syukria Lubis (2018), penanda kompetensi sumber energi manusia bisa dilihat dari bermacam ukuran, antara lain merupakan selaku berikut:

1) Kompetensi

Kompetensi sumber energi manusia, ialah sumber energi manusia yang mempunyai latar balik pembelajaran keuangan.

2) Pembelajaran serta Pelatihan

Pembelajaran serta pelatihan sumber energi manusia, ialah sumber energi manusia yang menjajaki pembelajaran serta pelatihan keuangan, sehingga tingkatan kecakapan manajerial pegawai serta pelayanan pegawai sehabis menjajaki pembelajaran serta pelatihan keuangan.

3) Pengalaman di Bidang Keuangan

Pengalaman di bidang keuangan, ialah sumber energi manusia yang menguasai teori keuangan, menguasai ketentuan penataan laporan keuangansesuai dengan ketentuan yang berlaku ialah PP Nomor. 70 tahun 2010, serta sanggup mengkomunikasikan hasil dari laporan keuangan".

G. Pelaksanaan Standar Akuntansi Pemerintah

Pelaksanaan standar akuntansi pemerintahan merupakan menguasai PP No.71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah yang dibutuhkan buat menciptakan pengukuran kinerja yang lebih baik, dan buat memfasilitasi manajemen keuangan/ peninggalan yang lebih transparan serta akuntabel. Bersumber pada PP No 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat 3 melaporkan kalau standar akuntansi pemerintah merupakan prinsip- prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan pemerintah.

H. Kajian Terdahulu

Tabel 3.2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Putri Syukria Lubis	2017	Pengaruh Kompetensi Sumber Manusia dan Sistem Penanganan intern terhadap Mutu Laporan Keuangan	1. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah D.Y. 2. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah D.Y. 3. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah D.Y.
2.	T. Asri Yunita	2015	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem penanganan intern, dan Kemampuan Staf Akuntansi terhadap Mutu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	1. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Dumai 2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Dumai 3. Kompetensi Staf Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Dumai
3.	Ade Saputra	2015	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Penanganan Internal, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Mutu Laporan Keuangan	1. Penerapan Standar Akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan 2. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan 3. Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

I. Kerangka Teori

Dengan pemaparan yang dijelaskan diatas maka penulis membuat konsep ilmiah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka pikir

Penjelasan:

Pengaruh Kompetensi Sumber Energi Manusia Terhadap Mutu Laporan Keuangan Pemerintah Wilayah Sejalan dengan otonomi pemerintahan wilayah, tuntutan warga kepada pemerintahan wilayah terus menjadi bertambah. Pemerintahan wajib bisa menyelenggarakan pemerintahan yang baik (*good governance*). Selaku salah satu tanggung jawab *good governance* pemerintah wajib sediakan data untuk penyedia dana serta pemakai yang lain. Guna penuhi tanggung jawab ini diperlukan sumber energi manusia dalam penyusunannya. Sumber energi manusia hendak berfungsi aktif dalam proses pelaporan data keuangan dari proses dini sampai akhir sehingga hendak menciptakan laporan keuangan yang bermutu.

3. Hipotesa

Hipotesa merupakan jawaban sedangkan terhadap permasalahan yang bertabiat praduga, sebab masih wajib dibuktikan kebenarannya. Bersumber pada kajian teoritis, riset yang relevan, serta kerangka berpikir di atas bisa ditarik hipotesa riset selaku berikut:

Ha: "Diprediksi" Kompetensi sumber energi manusia mempengaruhi terhadap mutu laporan keuangan pada Kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke.

2. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke Jl PGT Merauke Papua.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan sejak bulan Agustus sampai bulan September tahun 2020.

B. Tipe Penelitian

Jenis penyelidikan yang digunakan adalah jenis penyelidikan kuantitatif deskriptif. Makna deskriptif adalah penerangan, penjelasan atau keterangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui keterangan, pendedahan dan maklumat mengenai apa yang sedang diteliti "Pendidikan kuantitatif deskriptif dalam bentuk angka dapat dijelaskan dalam bentuk statistik deskriptif, antara lain, dalam bentuk skala pengukuran, hubungan, carta potret kebolehubahan dan kecenderungan pusat (Husaini Usman, 2009: 130).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penduduk adalah semua elemen yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Populasi dalam kajian ini adalah semua pekerja di persekitaran pejabat Stesen Meteorologi Mopah Merauke. Yang terdiri daripada 1 Ketua Stesen, dan 19 Staf Stesen Meteorologi Mopah Merauke, menjadikan jumlah keseluruhan 20 populasi (Suharsimi Arikunto, 2010).

2. Sampel

Sampel adalah bahagian atau wakil populasi yang akan dikaji. Teknik persampelan dalam kajian ini menggunakan persampelan kebarangkalian, iaitu teknik persampelan yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sampel untuk penyelidikan jika subjek kurang dari 100 orang harus diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang boleh diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Memandangkan bahawa populasi dalam kajian ini tidak mencapai 100 orang, jadi sampel yang digunakan dalam kajian ini adalah jumlah keseluruhan populasi, yaitu 20 orang pada masa yang sama dengan sampel (Suharsimi Arikunto, 2010).

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independent variable)

Pemboleh ubah bebas adalah pemboleh ubah yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau kemunculan pemboleh ubah bersandar (bergantung) Pemboleh ubah bersandar diberi notasi X. Pemboleh ubah bebas yang digunakan adalah kecakapan sumber manusia (X).

2. Variabel terikat (dependen variable)

Pemboleh ubah bersandar adalah pemboleh ubah yang nilainya bergantung dan dipengaruhi oleh pemboleh ubah bebas yang diberi notasi Y. Ini bermaksud pemboleh ubah bersandar adalah pemboleh ubah yang dipengaruhi atau menjadi hasilnya, jadi biasanya disebut pemboleh ubah bersandar kerana pemboleh ubah bebas. Dalam kajian ini, apa yang dimaksudkan dengan pemboleh ubah bersandar adalah kualiti laporan kewangan di Stesen Meteorologi Mopah Merauke (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yaitu kompetensi sumber daya manusia dan laporan keuangan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X)	Kualitas Sumber energi manusia merupakan keahlian rutinitas tiap orang yang mencakup aspek pengetahuan, keahlian, serta perilaku kerja yang cocok dengan standar yang diresmikan sehingga meningkatkan kualitas sumber energi manusi dan terwujudnya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.	1. Pengetahuan 2. Ketrampilan 3. Sikap kerja
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan dana atau aktivitas perusahaan tersebut.	1. Relevan 2. Dapat dibandingkan 3. Dapat dipahami

F. Jenis Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data Primer

Bentuk information yang digunakan untuk

penelitian ini yakni *information primer*. Dari sumber *information* pertama yang mesti digunakan adalah *information primer* di lokasi area penelitian atau objek penelitian. Hasil kuesioner didalam penelitian ini meliputi *information* kuantitas karyawan dan tabulasi di kantor stasiun meteorologi Mopah Merauke.

Data primer di peroleh langsung dari object yang diteliti, yakni wawancara langsung dan kuesioner bersama dengan bendahara masing-masing Aparatur Sipil Negara terhadap Kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke untuk mengerti keterlibatan penyusunan laporan surat pertanggung jawaban (SPJ) anggaran laporan keuangan, (Suharsimi Arikunto, 2010).

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung lewat pihak lain atau lewat sarana perantara. Dalam penelitian ini *information sekunder* yang digunakan berasal dari jurnal, buku penunjang materi, dan literature yang didapatkan dari perpustakaan. Metode memecahkan masalah penelitian bisa ditunaikan bersama dengan langkah membaca buku-buku pustaka untuk dijadikan referensi agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010).

Penelitian ini akan menggunakan tiga style teknik pengumpulan *information* ketiga teknik pengumpulan *information* berikut yaitu: *information primer*, *information sekunder*, dan observasi partisipan.

1. Data Primer

Data primer didalam penelitian ini menggunakan *information* yang diperoleh dari sumber yang asli. Maka proses *information* yang ditunaikan bersama dengan mencermati sumber utama yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan demikian *information primer* merupakan sumber *information* yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak lewat perantaraan), *information primer* secara spesifik dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2005:66)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber *information* yang

diperoleh peneliti secara tidak langsung lewat perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono 2005:67) *information sekunder* didalam penelitian ini adalah. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka didalam penelitian adalah metode pengumpulan *information* bersama dengan melacak informasi lewat buku, majalah, koran dan literature lainnya yang punya tujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto 2016:11).

4. Observasi Partisipan

Observasi adalah kesibukan yang sedang dilihat dan mencatat perilaku yang nampak terhadap pas itu (Borden & Abbott, 1995:34)

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ilmiah mesti mendapat dukungan oleh produk-produk penelitian yang relevan, akurat, dan terpercaya agar dibutuhkan pengumpulan *information* yang baik. Menurut Sugiyono (2004) didalam penelitian ini teknik pengumpulan *information* yang dibutuhkan pada lain:

a. Wawancara

Wawancara yakni metode pengumpulan *information* bersama dengan langkah menanyakan langsung (berkomunikasi langsung) bersama dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi, diskusi ataupun presentasi, namun punya perbedaan yang memadal signifikan.

b. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner yakni suatu langkah pengumpulan *information* yang ditunaikan bersama dengan memberikan daftar pertanyaan secara tercantum kepada responden yang sesudah itu untuk diisi. Dalam penelitian ini menggunakan metode atau teknik kuesioner yakni lewat pertanyaan tercantum untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Sugiyono (2004). Respon pertanyaan ini diberikan skor yang mengacu kepada skala Likert. Skala Likert adalah untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial. Pengukuran skala Likert bersama dengan skala terdiri dari skala pengukuran persepsi responden (skala Likert 1 sampai 5).

Tabel. 3.2.

Tabel Penilaian Skala Likert

No	Kategori	Kode	Skor
1	Sangat Sesuai	SS	5
2	Sesuai	S	4
3	Ragu Ragu	RG	3
4	Tidak Sesuai	TS	2
5	Sangat Tidak Sesuai	STS	1

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan mengkaji data-data yang diperoleh dari kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke, yaitu berupa profil kantor.

1. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012:166) mengatakan bahwa, observasi adalah suatu sistem kompleks, suatu sistem yang tertata berasal dari berbagai sistem biologis dan psikologis. Dua salah satu yang paling penting yakni langkah-langkah pengamatan dan ingatan.

b) Studi Pustaka

Menurut Nazir (2009:54) "studi kepustakaan merupakan cara yang perlu dimana setelah seorang peneliti memutuskan topik penelitian, cara selanjutnya adalah melakukan kajian yang perihail dengan teori yang perihail dengan topik penelitian, penulis mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya berasal dari buku, jurnal, hasil penelitian (karya tulis), dan sumber lainnya sesuai (internet, koran, dll) untuk membantu penelitian tersebut.

a. Instrumen Pengumpulan Data

Titik ukur dari menyusun instrumen yaitu variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari faktor-faktor selanjutnya diberikan definisi operasionalnya,

sesudah itu ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini sesudah itu dijabarkan jadi unsur-unsur pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2010:149). Selanjutnya unsur-unsur pertanyaan selanjutnya diberi skala pengukuran pada pilihan jawaban atau tanggapan.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk menghimpun information variabel (X) kompetensi sumber daya manusia di dalam penelitian ini adalah metode angket. Begitu termasuk dengan instrumen untuk menghimpun information variabel (Y) Kualitas laporan keuangan. Untuk variabel kompetensi sumber daya manusia instrumen tercermin layaknya yang udah dijabarkan terhadap kajian teori yakni pernyataan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja. Dari indikator tersebut dikembangkan jadi 10 item dan penyebarannya dapat dicermati terhadap tabel 1 dibawah ini:

Tabel 3.3

Instrumen Kompetensi Sumber Daya Manusia

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Pengetahuan	1,2,7	3
2.	Ketrampilan	3,4,8	3
3.	Sikap	5,6,9, 10	4
Jumlah			10

Sedangkan variabel kualitas laporan keuangan Instrumennya tercermin dalam 3 indikator yang telah disebutkan pada kajian teori yakni relevan, bisa dibandingkan dan bisa dipahami. Dari kelima indikator itu dikembangkan menjadi 10 item dan penyebarannya bisa dilihat pada tabel 2 dibawah ini. Adapun kisi-kisi berasal dari instrumen kualitas laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Instrumen Laporan Keuangan

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Relevan	1,2,3	3
2.	Dapat di bandingkan	4,5,6	3
3.	Dapat dipahami	7,8,9,10	4
Jumlah			10

G. Teknik pengolahan dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rerata skor, median, mode, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subyektif.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta panyajian hasil peringkasan tersebut.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid artinya instrumen selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur apa yang mestinya diukur. Berkaitan dengan type validitas yang terpilih, maka dalam mengkalkulasi validitas instrumen menggunakan rumus korelasi produk momen dari Karl Pearson. (Sugiyono, 2010:173). Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembandingan

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Dari hasil uji validitas bersama dengan memanfaatkan computer program SPSS 20 didapat bahwa untuk variabel kompetensi sumber daya manusia (X) jumlah butir item total 10 item dan jumlah

butir yang valid 6 item, tetapi jumlah butir item yang gugur (invalid) 4item. Item yang tidak valid di buang sehingga hanya 6 item yang valid yang di memakai sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya untuk variabel kualitas laporan keuangan (Y) jumlah butir item total 10 item dan jumlah butir yang valid 6 item, tetapi jumlah butir item yang gugur (invalid) 4item. Item yang tidak valid di buang sehingga hanya 6 item yang valid yang di memakai sebagai instrumen penelitian.

a. Uji Reabilitas

Untuk menguji reabilitas instrumen digunakan tehnik Alfa Cronbach. Rumus Alfa Cronbach yang dikutip dari Sugiyono (2010:365) adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_s^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_s^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Dengan keputusan bahwa reliabilitas tidak cukup berasal dari 0,6 adalah tidak cukup baik, sedangkan 0,7 sanggup diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Berdasarkan perhitungan dengan komputer program SPSS 20 item yang valid sebanyak 6 item dilakukan uji reabilitas, maka diperoleh koefisien reabilitas untuk variabel kompetensi sumber daya manusia (X) sebesar 0.815 dan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0.819. Hasil selanjutnya sesudah itu dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien reabilitas yang digunakan. Dari hasil interpretasi diketahui bahwa instrumen kompetensi sumber daya manusia (X) dan kualitas laporan keuangan (Y), membawa keterandalan (reabilitas) baik agar mencukupi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur. Hasil uji reabilitas sanggup dicermati terhadap lampiran. Data hasil uji reliabilitas sanggup jabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1.	Kompetensi sumber daya manusia	0.815	Baik/relabel
2.	Kualitas laporan keuangan	0.819	Baik/relabel

1. Uji Normalitas

Uji beberapa syarat yaitu uji normalitas information dan lineritas data. Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah information penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Djarwanto (2003: 50) Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran information berdistribusi normal atau tidak. Untuk keperluan uji normalitas di dalam penelitian ini digunakan rumus Kolmogrov-Smirnov.

yaitu: $D_{max} = F_x(x) - F_e(x)$

Keterangan:

D_{max} = nilai selisih maksimal dari 2 distribusi frekuensi kumulatif

$F_x(x)$ = frekuensi kumulatif relasi

$F_e(x)$ = frekuensi kumulatif teoritis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan keliru satu metode regresi yang mampu dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan efek sebuah variabel bebas (*independen*) pada variabel terikat (*dependen*). Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya.

Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, di mana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan nonlinier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. Secara matematis, model analisis regresi linier sederhana adalah seperti berikut:

$$\hat{Y} = a + bX + e$$

$\hat{Y}$ = variabel dependen atau response (outcome)

X = variabel Independen (ekspose)

a = **Intercept** atau konstanta,

b = koefisien regresi atau **Slope** yaitu perkiraan besarnya

perubahan nilai Y bila X berubah 1 unit pengukuran
e = residual atau error.

Pada analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 20, terdapat beberapa asumsi dan persyaratan yang perlu diperiksa dan diuji, beberapa diantaranya adalah:

1. Model regresi dikatakan layak kalau angka signifikansi terhadap ANOVA sebesar $< 0,05$, Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas mesti layak. Kelayakan ini diketahui kalau angka Standard Error of Estimate $<$ Standard Deviation,
2. Koefisien regresi mesti signifikan. Pengujian dijalankan dengan Uji T. Koefisien regresi berarti kalau T hitung $>$ T table (nilai kritis),
3. Model regresi dapat diterangkan dengan memakai nilai koefisien determinasi ($KD = R \text{ Square} \times 100\%$) makin lama besar nilai selanjutnya maka style makin lama baik. Jika nilai mendekati 1 maka style regresi makin lama baik.

1. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis adalah untuk menguji kebenaran suatu pengakuan secara statistik dan menarik asumsi apakah terima atau menolak pengakuan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi kala yang dibikin untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan bersama dengan Hipotesis (*Hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan berasal dari Uji Hipotesis adalah untuk menentukan suatu basic supaya bisa menghimpun bukti yang berwujud data-data dalam pilih ketetapan apakah menolak atau terima kebenaran berasal dari pengakuan atau asumsi yang sudah dibuat.

Uji Hipotesis termasuk bisa memberikan keyakinan diri dalam pengambilan ketetapan yang berwujud objektif. Dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis kita dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima (data tidak memberikan bukti untuk menolak) atau ditolak (data memberikan bukti untuk menolak hipotesis), Sugiyono (2010).

a. Uji F (F-test)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/ Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, atau untuk menguji

apakah model regresi yang kita buat baik (signifikan) atau tidak baik (non signifikan).

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan, dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (olahan dengan SPSS 20). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha, Sugiyono (2010).

b. Uji t (t-test)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS 20 pada *coefficient regression full model/mnter*), Sugiyono (2010).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika

Sejarah pemerhatian meteorologi dan geofisik di Indonesia bermula pada tahun 1841 bermula dengan pemerhatian individu oleh Dr. Onnen, Ketua Hospital di Bogor. Tahun demi tahun, kegiatannya berkembang sesuai dengan meningkatnya keperluan untuk data dari cuaca dan pemerhatian geofisika. Pada tahun 1866, aktiviti pemerhatian individu oleh Kerajaan Hindia Belanda ini dilantik sebagai agensi pemerintah dengan nama *Magnetisch en Meteorologisch Observatory* atau *Magnetic and Meteorological Observatory* yang diketuai oleh Dr. Bergsma. Pada 21 Julai 1947, Perkhidmatan Meteorologi dan Geofisik diambil alih oleh Kerajaan Belanda dan namanya ditukar menjadi *Meteorologisch en Geofische Dienst*. Sementara itu,

ada juga Biro Meteorologi dan Geofisika yang dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia, posisi agensi tersebut berada di Jl. Gondangdia, Jakarta. Pada tahun 1949, setelah pengalihan kedaulatan Republik Indonesia dari Belanda, *Meteorologisch en Geofische Dienst* ditukar menjadi Biro Meteorologi dan Geofisika di bawah Kementerian Perhubungan dan Kerja Raya. Selanjutnya, pada tahun 1950 Indonesia secara resmi masuk sebagai anggota Organisasi Meteorologi Dunia (WMO) dan Ketua Perkhidmatan Meteorologi dan Geofisik menjadi Wakil Tetap Indonesia dengan WMO.

Pada tahun 1955 Jawatan Meteorologi dan Geofisika diubah namanya menjadi Lembaga Meteorologi dan Geofisika di bawah Departemen Perhubungan, dan pada tahun 1960 namanya dikembalikan menjadi Jawatan Meteorologi dan Geofisika di bawah Departemen Perhubungan Udara. Pada tahun 1965, namanya diubah menjadi Direktorat Meteorologi dan Geofisika, kedudukannya tetap di bawah Departemen Perhubungan Udara.

Pada tahun 1972, Direktorat Meteorologi dan Geofisika diganti namanya menjadi Pusat Meteorologi dan Geofisika, suatu instansi setingkat eselon II di bawah Departemen Perhubungan, dan pada tahun 1980 statusnya dinaikkan menjadi suatu instansi setingkat eselon I dengan nama Badan Meteorologi dan Geofisika, dengan kedudukan tetap berada di bawah Departemen Perhubungan.

Pada tahun 2002, struktur organisasinya diubah menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dengan nama tetap Badan Meteorologi dan Geofisika. Terakhir, melalui 2 Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2008 Badan Meteorologi dan Geofisika berganti nama menjadi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dengan status tetap sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen. Pada tanggal 1 Oktober 2009 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika disahkan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.

1. Letak Geografis Obyek Penelitian

Letak Kantor Stasiun Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika adalah di Jln. PGT yang tepatnya berada di

Kawasan Bandara Mopah Merauke, Lokasinya cukup strategis karena berada di area bandara dan dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau.

2. Visi dan Misi Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

a. **Visi Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika**
Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Visi Mewujudkan BMKG yang handal, tanggap dan mampu dalam rangka mendukung keselamatan masyarakat serta keberhasilan pembangunan nasional, dan berperan aktif di tingkat internasional.

b. Misi Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

1. Mengamati dan memahami fenomena meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika.
2. Menyediakan data, informasi dan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika yang handal dan terpercaya.
3. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan di bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika.
4. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan internasional di bidang meteorologi, klimatologi kualitas udara dan geofisika.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Uji Deskriptif

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah sumber daya manusia yang tentang bersama dengan pembuatan laporan keuangan Kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke. Kuesioner yang bisa diolah di dalam penelitian ini sebanyak 20. Deskriptif responden berdasarkan pendidikan bisa dilihat terhadap tabel di bawah ini:

Tabel. 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S1	9	45.0	45.0	45.0
S2	2	10.0	10.0	55.0
SMA	9	45.0	45.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Tabel di atas mengatakan bahwa dari 20 responden terdapat 9 orang (45%) berijazah SMA, 9orang (45%) berijazah S1 dan 2 orang (10%) berijazah S2.

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan Kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 20. deskriptif responden berdasarkan usia dapat di lihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel.4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24.00	4	20.0	20.0	20.0
26.00	1	5.0	5.0	25.0
27.00	1	5.0	5.0	30.0
28.00	1	5.0	5.0	35.0
29.00	1	5.0	5.0	40.0
30.00	3	15.0	15.0	55.0
31.00	1	5.0	5.0	60.0
33.00	1	5.0	5.0	65.0
37.00	1	5.0	5.0	70.0
38.00	1	5.0	5.0	75.0
45.00	1	5.0	5.0	80.0
46.00	1	5.0	5.0	85.0
49.00	1	5.0	5.0	90.0
56.00	1	5.0	5.0	95.0
57.00	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan dari 20 responden, 4 orang (20%) berusia 24 tahun, 1 orang (5%) berusia 26 tahun, 1 orang (5%) berusia 27 tahun, 1 orang (5%) berusia 28 tahun, 1 orang (5%) berusia 29 tahun, 3 orang (15%) berusia 30 tahun, 1 orang (5%) berusia 31, 1 orang (5%) berusia 33, 1 orang (5%) berusia 37, 1 orang (5%) berusia 38, 1 orang (5%) berusia 45, 1 orang (5%) berusia 46, 1 orang (5%) berusia 49, 1 orang (5%) berusia 56, dan 1 orang (5%) berusia 57.

c. Analisis Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam riset ini yang jadi responden adalah kualitas kausa kekuatan individu yang mengenal bersama pembuatan laporan keuangan pada kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke. Kuesioner yang bisa diolah dalam penelitian ini sebanyak 6 butir item.

Tabel 4.3

Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke

Item Pernyataan	Skor Jawaban Responden										TOTAL	
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	50,0	10	50,0	-	-	-	-	-	-	20	100
2	8	40,0	11	55,0	-	-	-	-	-	-	20	100
3	6	30,0	12	60,0	2	10,0	-	-	-	-	20	100
4	4	20,0	14	70,0	2	10,0	-	-	-	-	20	100
5	5	25,0	14	70,0	1	5,0	-	-	-	-	20	100
6	8	40,0	11	55,0	1	5,0	-	-	-	-	20	100

1. Statment 1, kebanyakan responden sebanyak 10 responden (50, 0%) meyakinkan sepakat serta sangat sepakat kalau selaku sumber kekuatan manusia yang berkenaan bersama pembuatan laporan keuangan berlatar balik pembelajaran keuangan.
2. Statment 2, kebanyakan responden sebanyak 11 responden (55, 0%) meyakinkan sepakat kalau kecakapan manajerial sumber kekuatan manusia yang berkenaan bersama pembuatan laporan keuangan bertambah sehabis simak pembelajaran serta pelatihan keuangan.
3. Statment 3, kebanyakan responden sebanyak 12 responden (60, 0%) meyakinkan sepakat kalau pelayanan berasal dari sumber kekuatan manusia yang berkenaan bersama pembuatan laporan keuangan bertambah sehabis simak pembelajaran serta pelatihan keuangan.
4. Statment 4, kebanyakan responden sebanyak 14 responden (70,0%) meyakinkan sepakat kalau sumber kekuatan manusia yang berkenaan bersama pembuatan laporan keuangan telah mengerti teori-teori yang berkenaan bersama keuangan.
5. Pernyataan 5, sebagian besar responden 14

sebanyak persen responden (70,0%) membuktikan setuju bahwa sumber kekuatan dengan laporan mengenai aturan sudah mahir dalam penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan yang ada.

6. Pernyataan 6, sebagian besar responden 11 persen responden (55,0%) membuktikan juga setuju bahwa sumber kekuatan manusia yang mengenal laporan keuangan memiliki kekuatan untuk berkomunikasi hasil laporan keuangan.

d. Analisis Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini maka narasumber yang sumber daya manusia berkaitan dengan pembuatan laporan serta ke kantor dengan stasiun keuangan mopah merauke meteorologi. Di penelitian dapat dirawat di sebanyak 20. Descriptive narasumber berdasarkan pendidikan dapat terlihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Laporan Keuangan Kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke

Item Pernyataan	Skor Jawaban Responden										TOTAL	
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	50,0	9	45,0	-	-	-	-	-	-	20	100
2	9	45,0	11	50,0	-	-	-	-	-	-	20	100
3	7	30,0	12	60,0	1	10,0	-	-	-	-	20	100
4	5	25,0	13	65,0	2	10,0	-	-	-	-	20	100
5	5	25,0	14	70,0	1	5,0	-	-	-	-	20	100
6	8	40,0	11	55,0	1	5,0	-	-	-	-	20	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Statment 1, kebanyakan responden sebanyak 11 responden (50,0%) melaporkan sangat setuju kalau laporan keuangan yang disusun teratur waktu, sesuai terhadap SAP dengan Kabar yang lengkap mencakup segala Kabar akuntansi yang bisa digunakan di dalam pengambilan syarat ini serta masa yang bisa singgah dan telah mengkoreksi syarat masa kemudian.
2. Statment 2, kebanyakan responden sebanyak 9 responden (45,0%) melaporkan sangat setuju kalau Kabar yang dihadirkan di dalam laporan keuangan

telah jujur, benar melukiskan transaksi serta momen yang lain, serta penuhi keperluan para pengguna dan tidak berpihak terhadap kepentingan pihak spesial biar terbukti kebenarannya serta leluasa berasal dari penafsiran yang menyesatkan serta kesalahan yang bertabiat material.

3. Statment 3, kebanyakan responden sebanyak 7 responden (30%) melaporkan setuju kalau Kabar yang termuat di dalam laporan keuangan yang disusun senantiasa bisa dibanding dengan laporan keuangan periode tadinya.
4. Statment 4, kebanyakan responden sebanyak 5 responden (25,0%) melaporkan setuju kalau di dalam penataan laporan keuangan telah memakai kebijakan akuntansi yang berpedoman terhadap SAP berasal dari th. ke tahun.
5. Statment 5, kebanyakan responden sebanyak 5 responden (25%) melaporkan setuju kalau laporan keuangan yang disusun secara sistematis biar gampang dipahami serta dimengerti.
6. Statment 6, kebanyakan responden sebanyak 8 responden (40%) melaporkan setuju kalau Kabar yang dihidangkan di dalam laporan keuangan sudah ketahuil serta dihidangkan di dalam bentuk dan makna yang disesuaikan dengan batasan pengguna.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validasi

Survei validitas studi telah diuji keabsahan tua dan reliabilitasnya sebelum akan digunakan sebagai sarana pendata menjadi tertekan untuk menguji validitas dari hasil survei yang dilakukan r tabel perbandingan. Kolerasi pearson dengan r standar menghitung tabel r dengan $\alpha = 0,05$ signifikan.

1) Uji Validasi Kompetensi Sumber Daya Manusia (X)

Untuk menguji mencoba agar mencapai instrumen untuk 20 orang, dengan penggunaan teknik korelasi pearson bersama dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dijalankan bersama dengan cara mengkorelasikan nilai sampel bersama dengan nilai totalnya, dan $r = n - k$, $r = 20 - 2 = 18$ sebesar 0,444 hasil validitas untuk

menguji kausa kekuatan individu (X) perlu diamati pada bagan dibawah:

Tabel 4. 4

Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X)

No	Rhitung	Nilai Rtabel	Status
	Pearson Correlation	N = 20, @=5%	
1	0,758	0,444	Valid
2	0,565	0,444	Valid
3	0,650	0,444	Valid
4	0,507	0,444	Valid
5	0,480	0,444	Valid
6	0,823	0,444	Valid

Hasil dari uji kompetensi tenaga manusia ditunjukkan adalah energi 6 titik yang diajukan adalah sah. Pada berikut ini oleh karena itu dapat dikatakan bahwa titik pengakuan mampu digunakan untuk r hitung f tabel dan itu bisa menentukan syarat validas.

2) Uji Validasi Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Dijalankan uji coba untuk kepada 20 sampel manusia, dengan memakai tehnik korelasi individu dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dijalankan melalui langkah mengkorelasikan nilai elemen dengan nilai akhir, dimana $r = n - k$, $r = 20 - 2 = 18$ sebesar 0,444. Akhir pengujian kebenaran untuk mutu sumber kekuatan manusia (Y), sanggup dilihat terhadap daftar di bawah ini:

Tabel 4.5

Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No	Rhitung	Nilai Rtabel	Status
	Pearson Correlation	N = 20, @=5%	
1	0,643	0,444	Valid
2	0,635	0,444	Valid
3	0,655	0,444	Valid
4	0,761	0,444	Valid
5	0,674	0,444	Valid
6	0,822	0,444	Valid

Hasil anggapan elastik ketrampilan asal kekuatan orang tunjukkan ada 6 unsur pengakuan yang diusulkan adalah benar. Selanjutnya maka dapat ucapkan bahwa unsur pengakuan bisa dipakai sebab

r hitung > r tabel supaya bisa dikatakan mencukupi ketentuan kebenaran.

b. Uji Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan

1) Uji Reliabilitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X)

Adapun hasil uji reliabilitas yang dijalankan pada kausa kekuatan individu (X), menggunakan aplikasi SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.

Uji Reliabilitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	6

Dari tabel di atas diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,761, nilai ini > 0,60. Maka dapat dijelaskan yakni sampel kausa kekuatan individu pelaksana finansial (X) reliabel terbukti:

1) Uji Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan

Adapun uji reliabilitas variable kualitas laporan keuangan (Y) menggunakan aplikasi SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	6

Dari table di atas diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,791, nilai ini > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa item kompetensi sumber kekuatan manusia pengelola keuangan (X) reliabel.

C. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil berasal dari uji formalitas pada riset ini dan memanfaatkan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 4.8.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,7
	Std. Deviation	.58629110
	Absolute	.631
Most Extreme Differences	Positive	.648
	Negative	.631
Kolmogorov-Smirnov Z		1,481
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel, anggapan uji K - S didapati perhitungan asymp.sig (2-tailed) sebanyak 0,795> 0,05, menjadi knowledge penyaluran standar.

D. Hipotesis

1. Uji F (F test)

Percobaan data F adalah percobaan membuktikan elastis (independent) di muat di dalam style membawa dampak pada elastis memikat (dependen). Reaksi Uji F pada riset di amati terhadap bagan selanjutnya:

Tabel 4.9.
Uji F (F test)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.219	1	27.219	75.018	.000 ^a
	Residual	6.531	18	.363		
	Total	33.750	19			

a. Dependent Variable: LAPORANKEU

b. Predictor: (Constant)SDM

Berlandaskan reaksi F di atas, bisa di nilai F kalkulasi sebanyak 75, 018 dengan peluang 0,000. Dikarenakan peluang sedikit berasal pada 0,05 (0,000<0,05) dan F kalkulasi (75,018) dari luas berasal F tabel (4,38), maka style kemunduran bisa dikatakan sebagai prediksi Mutu Perincian Finansial Meteorologi bisa juga ketrampilan Sumber Kekuatan secara simultan berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan Kantor Stasiun Meteorologi

Mopah Merauke agar membuktikan bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima.

2. Uji t (t-test)

Uji statistik t ialah dimana dampak suatu elastis bebas (independen) secara pribadi menjelaskan perbedaan variabel dependen. Hasil uji t untuk penelitian ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10.
Uji t (t-test) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.853	3.074		2.277	.785
SDM	0.427	.119	.908	8.661	.000

a. Dependent Variable: LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

Perhitungan penting variabel Kausa Kekuatan Individu (X) adalah sebesar 0,000, di mana nilai signifikansi berikut lebih sempit berasal dari 0,05 dan t terhitung (2,277) lebih luas berasal dari t tabel (0,444) hasil berikutnya menyatakan Kausa Kekuatan Individu (X) secara parsial berdampak positif berarti pada Mutu Perincian Finansial kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke (Y), supaya menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

E. Regresi Linier Sederhana

Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang di estimasi menghasilkan bentuk persamaan Regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 8,853 + 0,427 X$$

Hasil estimasi terhadap variabel X (Sumber Daya Manusia) sebesar 0,427 mengandung arti bahwa jika Kompetensi Manusia dapat di tingkatkan, maka kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke Kabupaten Merauke lebih berkualitas dan tepat waktu. Hal ini mewujudkan bahwa pernyataan Kompetensi Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh yang signifikan berdampak pada mutu perincian finansial pada Kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke Kabupaten Merauke.

Hasil uji korelasi atau hubungan (R) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.808	.796	.60236

a. Predictors: (Constant), SDM

b. Dependent Variable: LAPORANKEU

Keterangan:

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu: 0.898 atau 89,5%. Nilai ini dapat dikatakan 89,5% peningkatan mutu perincian finansial pada kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke yang terjadi dapat dijelaskan dengan variabel kompetensi sumber daya manusia. Sementara sisa lainnya, yaitu 10,5% dapat menjelaskan unsur-unsur lainnya.

F. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Dalam perbincangan ini, apa yang akan dijelaskan adalah perbincangan mengenai kecakapan sumber daya manusia mengenai penyediaan laporan kewangan, mengenai kualiti laporan kewangan Pejabat Stesen Meteorologi Merauke.

Kesan terhadap kekuatan Individu menyebabkan berkaitan dengan penyediaan butiran kewangan mengenai kualiti perincian kewangan di Stesen Meteorologi Mopah Merauke. Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai sebab-sebab kekuatan Individu mempengaruhi kualiti perincian kewangan dengan ketara, kerana penyebab kekuatan Individu yang signifikan yang berkaitan dengan penyata kewangan adalah 0,000, di mana nilai kepentingan berikutnya lebih kecil dari 0,05 dan pengiraan t (2,277) lebih besar daripada jadual t (0,444) kemudian menunjukkan bahawa Kausal Kekuatan Individu (X) sebahagiannya mempunyai kesan positif yang signifikan terhadap Kualiti Perincian Kewangan di Pejabat Stesen Meteorologi Mopah Merauke. (Y).

Dapat disimpulkan bahwa: (1) berdasarkan uji t, Penyebab Kekuatan Individu (X), mempunyai pengaruh terhadap kualiti Butiran Kewangan (Y), untuk membenarkan hasil Ha yang diterima untuk H0 ditolak. Dan juga dapat diberitahu bahawa penyebab kekuatan individu mempunyai kesan terhadap pelaksanaan perincian kewangan yang mengawal penyata kewangan sehingga menyebabkan kekuatan individu dalam profesion mereka. (2) Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kekuatan Individu, dari pelaksanaan sistem perincian kewangan birokrasi di Kantor Stasiun Meteorologi Merauke, Kabupaten Merauke. Kompetensi sumber daya manusia yang berkaitan dengan penyediaan laporan kewangan merangkumi faktor pengetahuan, kemahiran, dan sikap kerja sesuai dengan piawaian yang ditetapkan untuk meningkatkan kualiti sumber daya manusia yang dapat merealisasikan kualiti laporan kewangan yang relevan, setanding, dan difahami. Sumber manusia sangat diperlukan oleh organisasi, kerana sumber manusia berperanan aktif dalam menjalankan organisasi dan sistem membuat keputusan.

Pengambilan keputusan terbaik yang dihasilkan oleh sumber manusia yang menunjukkan prestasi dan kemampuan seseorang untuk menganalisis kes dalam ruang lingkup kerja dan kedudukan. Walau bagaimanapun, masalah seterusnya juga tidak dapat dipisahkan dari pandangan dan ketepatan dalam sistem pemilihan pekerja untuk berada dalam pekerjaan dan kedudukan tertentu. Ini menunjukkan bahawa semakin tinggi kecekapan sumber manusia, semakin baik kualiti laporan kewangan sehingga laporan kewangan dapat memenuhi ciri kualitatif laporan kewangan.

1) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Penyebab kekuatan individu adalah kepakaran yang dimiliki oleh alat negara yang berkaitan dengan kepakaran yang mampu melakukan tugas mereka. Sehingga memberikan kesan prestasi yang memuaskan. Kompetensi sumber manusia akan menyokong ketepatan semasa membuat laporan kewangan.

2) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Penerapan piawaian perakaunan pemerintah adalah sistem dengan kejelasan sebagai elemen perakaunan dan dilaksanakan dalam pengembangan melalui perincian kewangan birokrasi wilayah tahap II. Prosedur perakaunan perlu dibuktikan melalui bukti terperinci. Pecahan kos kewangan perlu melalui hasil kebertanggungjawaban yang sangat memadai dan bermanfaat di persekitaran birokrasi dan juga di sektor organisasi awam sehingga dapat menghasilkan perincian kewangan dalam birokrasi.

3) Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 60, 2008 sistem tahun adalah sistem pengendalian dalaman yang tidak terpisahkan untuk tindakan dan kegiatan yang akan dilakukan secara konsisten dan semua dan oleh pekerja untuk menghasilkan keyakinan yang mencukupi untuk pencapaian organisasi melalui aktiviti pelaporan kewangan yang cekap dan dapat dipercayai, keselamatan dan bencana aset negara peraturan undang-undang.

BAB V PENUTUP

D. Kesimpulan

Berlandaskan petunjuk riset dan gagasan maka sudah dikerjakan peneliti mengenai dampak kausa kekuatan individu mengenai mutu perincian finansial di Kantor Stasiun Mopah Merauke. Maka kausa kekuatan individu yang berhubungan dengan dilakukan Perincian Finansial sangat berdampak pada Mutu Perincian Finansial di Kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke.

Dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) berdasarkan uji t, Kausa Kekuatan Individu (X), berdampak pada mutu Perincian Finansial (Y), agar membenarkan hasil Ha di terima untuk H0 di tolak. Dan dapat pula di beritahukan ialah Kausa Kekuatan Individu berdampak pada pelaksanaan perincian finansial yang menguasai laporan keuangan agar kausa kekuatan individu di profesinya. (2) Faktor-faktor Kausa Kekuatan Individu, dari Implementasi sistem perakutan birokrasi perincian

finansial pada Kantor Stasiun Meteorologi Mopah Merauke Kabupaten Merauke.

E. Saran

Berdasarkan dari hasil riset yang telah diterapkan pada penelitian ini, maka penulis melanjutkan sebagian petunjuk sebagai berikut:

1. Untuk para pegawai pada Kantor Stasiun

Meteorologi Mopah Merauke, dikehendaki untuk menaikkan kompetensi sumber energi manusia yang terkait pada pelaksanaan perincian finansial yang membagikan aturan-aturan, pandangan yang berhubungan pada standar perakuntan birokrasi sehingga menaikkan mutu perincian finansial.

2. Bagi semua akademis dan pelajar, atau pun penulis untuk tetap mengulas dan meningkatkan hasil riset ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Arlia Sari Artana, "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan.
Herispon. 2016. Buku Ajar: Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis). Akademi Keuangan dan Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru.
Hamanto. 2013. Perancangan Cukai. Edisi pertama. Percetakan kedua. BPFE.Yogyakarta.
Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers / Raja Grafindo Persada. Surabaya
Munawir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Jogjakarta,
Pujanira, Putriasri. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. Naskah Publikasi Universitas Negeri Yogyakarta.
Suharsimi Arikunto, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik.
Sugiyono. 2004. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta
Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
Widiyo. 2020. Definisi Penyata Kewangan, Jenis, Cara Membuat, Contoh, dan Analisis Nisbah <http://kewanganpengurusan.net/laporan-kewangan>.

Referensi

Ade Saputra 2015 Pengaruh Pelaksanaan Piawalan Perakaunan Kerajaan, Sistem Kawalan Dalaman, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualiti Penyata Kewangan.

Febrian Haty Ramadhan. 2018 Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Putri Syukria Lubis 2017 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualiti Laporan Keuangan.

T. Asri Yunita 2019 Pengaruh Pelaksanaan Piawalan Perakaunan Pemerintah, Sistem Pengawasan Dalaman, dan Kompetensi Staf Perakaunan terhadap Kualiti Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Buku

Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan.
Pengendalian Internal pada Kualitas Laporan Keuangan pada PD. Pasar Kota Medan*
Undang-Undang RI No. 17 tahun 2003 mengenai Kewangan Negeri. Jakarta: 2003
Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Piawalan Perakaunan Pemerintah.
Pemerintah Kota Surakarta. 2010. Perda Kota Surakarta No 7 th. 2010 perihal Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah

Jurnal

<https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/16643>Putriasri Pujanira, Abdullah Taman Dikutip 17 November 2020 Pukul 15.42 Wit.

LAMPIRAN II

Kuesloner

KESAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITI LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR STASIUN METEOROLOGI MOPAH MERAUKE

A. Petunjuk Pengisian Kuesloner

- Cara pengisian kuesloner adalah:
 - Semua pernyataan dijawab dengan cara memberikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia dan paling tepat menurut persepsi Bapak/Ibu.
 - Tidak ada benar atau salah dalam memberikan jawaban karena kami hanya memperhatikan pada suatu angka atau jawaban yang menunjukkan persepsi terbaik dari Bapak/Ibu
- Terdapat beberapa pilihan pernyataan, yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

B. Identitas Responden

- Nama :
- Jenis Kelamin :
- Usia : Tahun.....
- Pendidikan Terakhir :
- Masa Kerja :

Daftar Pernyataan tentang Kompetensi SDM (X1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Sebagian besar sumber daya manusia pengelola keuangan yang bekerja di kantor stasiun meteorologi Mopah Merauke memiliki latar belakang pendidikan sarjana keuangan.					
2.	Sering mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang keuangan, sehingga kecakapan manajerial pegawai sumber daya manusia pengelola keuangan pada kantor stasiun meteorologi meningkat.					

3.	Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan keuangan, sehingga pelayanan dan sumber daya manusia pengelola keuangan pada kantor stasiun meteorologi meningkat.					
4.	Pegawai yang bekerja di kantor stasiun meteorologi Mopah Merauke telah memahami teori-teori yang berkaitan dengan keuangan.					
5.	Sumber daya manusia pengelola keuangan yang bekerja di kantor stasiun meteorologi Mopah Merauke telah memahami aturan-aturan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai aturan yang berlaku.					
6.	Sumber daya manusia harus memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan hasil laporan keuangan					

Daftar Pernyataan Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Laporan keuangan yang di susun tepat waktu, sesuai pada SAP dengan informasi yang lengkap mencakup informasi akuntansi.					
2.	Laporan keuangan yang di susun sesuai dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan saat ini dan masa yang akan datang serta mengoreksi keputusan masa lalu.					
3.	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang disusun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode Sebelumnya.					
4.	Penyusunan laporan keuangan telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SAP dari tahun ke tahun.					
5.	Laporan keuangan yang disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.					
6.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pengguna.					

